

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nani Linda¹, Mujiyanto², Adrian³

¹²³Institut Nalanda

dakerlinnn@gmail.com, mujiyanto@nalanda.ac.id, Adrian@nalanda.ac.id

Article History:

Accepted: 15 November 2025

Revised: 10 May 2026

Published: 6 July 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keaktifan (57,5%) dan motivasi belajar siswa (58%) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di salah satu SMA swasta di Jakarta Utara, yang berada di bawah standar ideal (>65%). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa melalui penerapan PBL pada kelas XII SMA Mahatma Gading tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan indikator keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan dan motivasi belajar siswa di setiap siklus. Persentase keaktifan meningkat dari 78% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, dengan peningkatan pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsif, dan proaktif. Sementara itu, motivasi belajar siswa meningkat dari 76% menjadi 97%, ditunjukkan melalui peningkatan pada aspek ketekunan, kemandirian, minat terhadap tantangan, rasa percaya diri, dan semangat belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Kata kunci: Keaktifan Siswa, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan sistematis yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam proses pembelajaran, interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi unsur penting, di mana keberhasilan sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan keaktifan dan motivasi belajar yang memadai selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi awal di salah satu SMA swasta di Jakarta Utara kelas XI menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 57,5%, sementara motivasi belajar berada pada angka 58%, keduanya di bawah standar ideal (>65%). Kondisi ini menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta lemahnya dorongan internal untuk belajar. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap situasi ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak berpusat pada siswa. Model konvensional yang masih dominan dianggap kurang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa masa kini yang lebih responsif terhadap pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan serta memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar secara bermakna. Salah satu alternatif yang relevan adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL). PBL berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman, eksplorasi, dan refleksi. Dalam model ini, siswa didorong untuk memecahkan masalah nyata, bekerja sama dalam tim, dan menghasilkan produk konkret, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga sikap, keterampilan sosial, serta tanggung jawab individu terhadap proses belajar.

Penerapan PBL diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, mendorong interaksi yang dinamis, dan memperkuat motivasi intrinsik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di tingkat SMA. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana PBL dapat diimplementasikan secara strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus menjawab tantangan rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata dalam proses pembelajaran secara langsung di kelas serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan reflektif dan kolaboratif. PTK dipilih karena memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran secara berkelanjutan, dengan melibatkan siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988:5; Wiriaatmadja, 2009:10). Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mahatma Gading, Jakarta Utara, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan siswa dan motivasi belajar, serta belum optimalnya penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Buddha dan siswa kelas XII yang saat observasi awal kelas XI. Objek yang dikaji adalah tingkat keaktifan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PBL. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis PBL, melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah dirancang, melakukan

observasi terhadap keterlibatan siswa, serta melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan masukan dari observer. Siklus kedua dirancang berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama, dengan penyesuaian pada strategi pembelajaran untuk mengatasi kendala yang ditemukan sebelumnya. Jika perbaikan pada siklus kedua belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tercapai perbaikan yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif dan akademik siswa, termasuk silabus dan RPP. Selain itu, digunakan instrument yang mengukur keaktifan siswa berdasarkan lima indikator: disiplin, tanggung jawab, kerja sama, responsif, dan proaktif. Sedangkan motivasi belajar diukur melalui indikator: ketekunan, kemandirian, ketertarikan terhadap tantangan, rasa percaya diri, dan semangat belajar. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk merekam aktivitas siswa secara natural menggunakan lembar observasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa guna menggali pemahaman terhadap penerapan model pembelajaran dan perubahan yang dirasakan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2001:128), yaitu dengan membagi frekuensi nilai yang diperoleh dengan jumlah nilai maksimal, kemudian dikalikan 100%. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

di mana P adalah persentase, F adalah frekuensi nilai yang diperoleh, dan N adalah jumlah nilai maksimal. Hasil analisis ini kemudian ditafsirkan secara kualitatif untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Temuan yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat validitas kesimpulan yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama satu kali pertemuan (2×40 menit) pada tanggal 9 Juli 2025. Kegiatan ini mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan Project Based Learning (PBL). RPP menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan materi tentang “Menghargai Keragaman Agama Buddha”, serta perangkat instrumen seperti lembar observasi. Metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

b. Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan puja bakti dan meditasi. Setelah itu, siswa diberikan motivasi awal serta tujuan pembelajaran. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk

mengerjakan proyek yang berkaitan dengan materi. Proyek dikerjakan melalui diskusi kelompok, disertai arahan dari guru.

c. Observasi

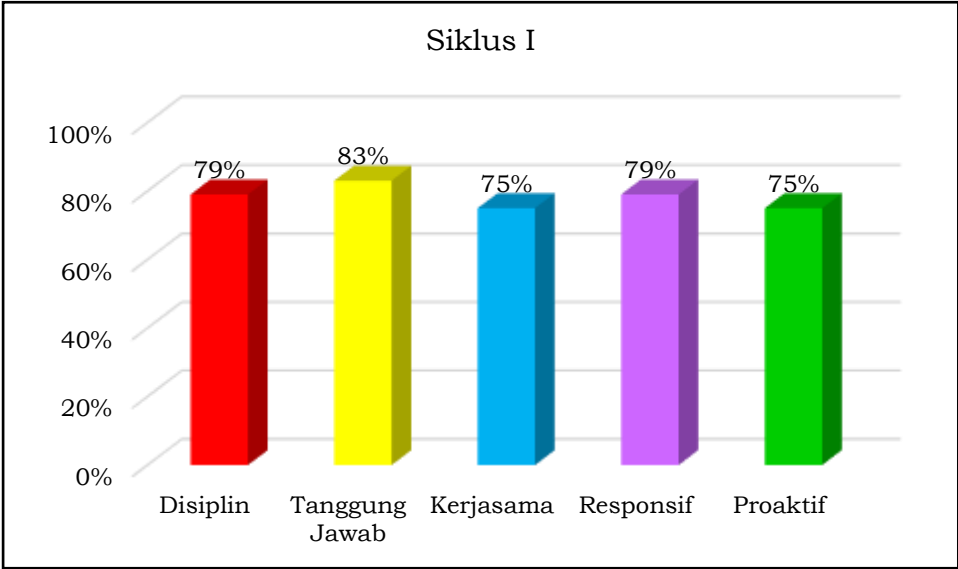
Observasi dilakukan untuk menilai keaktifan dan motivasi belajar siswa berdasarkan beberapa indikator. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Penerapan Model PBL pada Siklus I

Kegiatan	Siklus I
Pertanyaan Mendasar (Essential Question)	Memberikan pertanyaan mendasar yang menjadi dasar arah proyek yang akan dikerjakan.
Penentuan Proyek	Menentukan proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa. Proyek dipilih sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, serta relevansi dengan pertanyaan mendasar.
Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek	Siswa bersama kelompoknya menyusun urutan aktivitas yang harus dilakukan untuk menyelesaikan proyek. Guru membimbing agar langkah-langkah tersebut logis, terstruktur, dan dapat dilaksanakan dengan baik.
Penyusunan Jadwal Pelaksanaan	Menentukan alokasi waktu untuk setiap tahap proyek.
Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring	Siswa mengerjakan proyek sesuai rencana yang telah disusun. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi, membimbing, dan memantau perkembangan proyek secara berkala.
Penyusunan Laporan dan Presentasi/ Publikasi Hasil Proyek	Siswa menyiapkan proyek dengan memperhatikan aspek kreativitas.
Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	Evaluasi dilakukan oleh guru dan siswa terhadap proses pelaksanaan proyek dengan tanya jawab.

Tabel 4.2
Keaktifan Siswa pada Siklus I

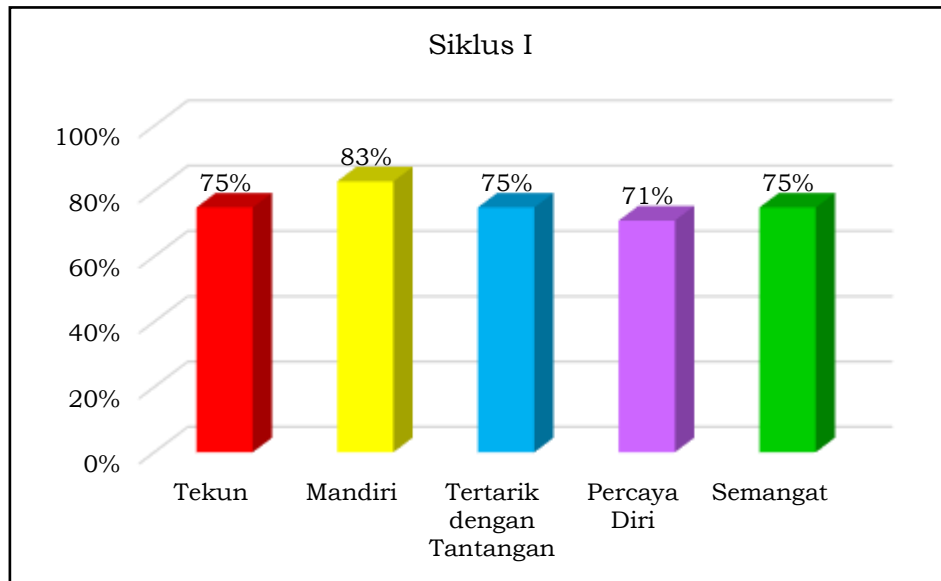
Pertemuan	Hari/ Tanggal	Indikator	Persentasi Keberhasilan	Taraf keberhasilan
Siklus I	Rabu/ 9 Juli 2025	Disiplin	79%	Baik
		Tanggung jawab	83%	Baik
		Kerjasama	75%	Baik
		Responsif	79%	Baik
		Proaktif	75%	Baik



Gambar 4.1 Histogram Keaktifan Siswa Siklus I

Tabel 4.3
Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Indikator	Persentasi Keberhasilan	Taraf keberhasilan
Siklus I	Rabu/ 9 Juli 2025	Tekun	75%	Baik
		Mandiri	83%	Baik
		Tertarik dengan tantangan	75%	Baik
		Percaya diri	71%	Baik
		Semangat	75%	Baik



Gambar 4.2 Histogram Motivasi Belajar Siswa Siklus I

d. Refleksi

Model PBL pada siklus I menunjukkan hasil yang baik, terutama dalam membangun keaktifan dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, penguatan lebih lanjut diperlukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar tercipta pembelajaran yang lebih bermakna dan kritis.

2. Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dalam satu pertemuan (2×40 menit) pada tanggal 16 Juli 2025. Prosedur pelaksanaan meliputi tahapan yang sama seperti siklus I.

a. Perencanaan

Peneliti kembali menyusun RPP berbasis PBL dengan pengembangan materi “Menghargai Keragaman Agama Buddha di Dunia”. Fokus perencanaan ditujukan untuk memperdalam proyek yang telah dikerjakan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Guru membimbing siswa melanjutkan dan menyempurnakan proyek sebelumnya. Kegiatan presentasi dilakukan untuk menunjukkan hasil proyek, disertai umpan balik dari guru. Proses pembelajaran lebih interaktif dan reflektif dibandingkan siklus I.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan motivasi belajar siswa:

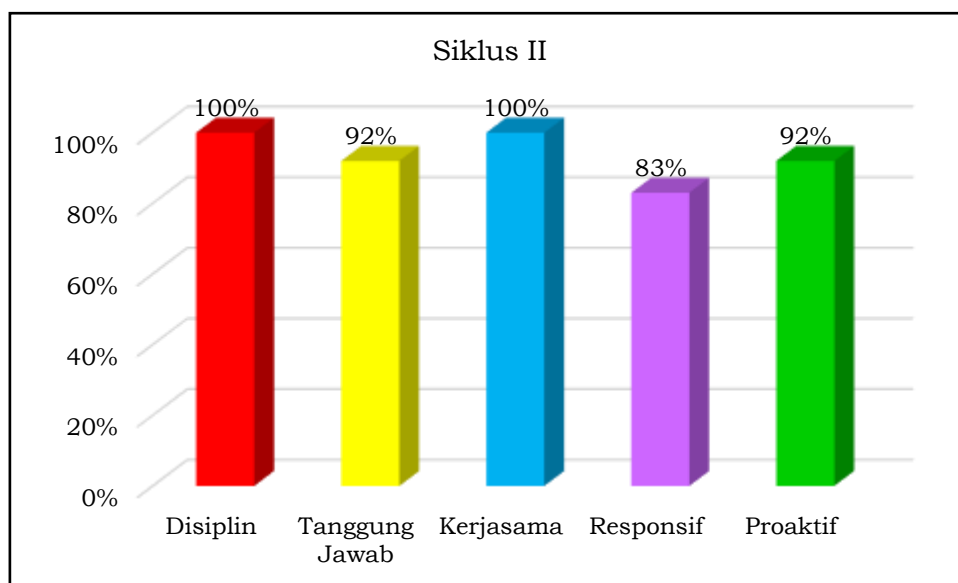
Tabel 4.4
Hasil Penerapan Model PBL pada Siklus II

Kegiatan	Siklus II
Pertanyaan Mendasar (Essential Question)	Pembelajaran diawali dengan pertanyaan mendalam yang mengaitkan proyek pada siklus sebelumnya, mendorong siswa

	untuk merefleksikan hasil kerja siswa dan memunculkan motivasi untuk memperbaiki serta mengembangkan proyek lebih lanjut.
Penentuan Proyek	Siswa diarahkan untuk melanjutkan proyek dari siklus pertama dengan fokus pada penguatan, perbaikan, atau pengembangan ide yang lebih kompleks.
Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek	Dalam tahap perencanaan, siswa dibimbing untuk menyusun rencana kerja yang lebih terstruktur, dengan mengakomodasi masukan dari siklus sebelumnya. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok untuk merancang langkah-langkah baru, menentukan strategi, dan mengembangkan inovasi untuk peningkatan kualitas proyek.
Penyusunan Jadwal Pelaksanaan	Menentukan alokasi waktu untuk setiap tahap proyek lanjutan.
Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring	Guru secara intensif memantau progres setiap kelompok, memberikan umpan balik yang bersifat spesifik, serta membantu siswa menyelesaikan kendala teknis atau ideologis dalam proyek. Siswa secara terbuka menerima masukan, menunjukkan perkembangan signifikan, dan berupaya memperbaiki serta menyempurnakan proyeknya.
Penyusunan Laporan dan Presentasi/ Publikasi Hasil Proyek	Siswa menunjukkan usaha maksimal untuk memenuhi kriteria penilaian, meningkatkan kreativitas, serta mempresentasikan hasil proyek secara percaya diri dan komunikatif.
Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses dan hasil proyek yang telah dipresentasikan.

Tabel 4.5
Keaktifan Siswa pada Siklus II

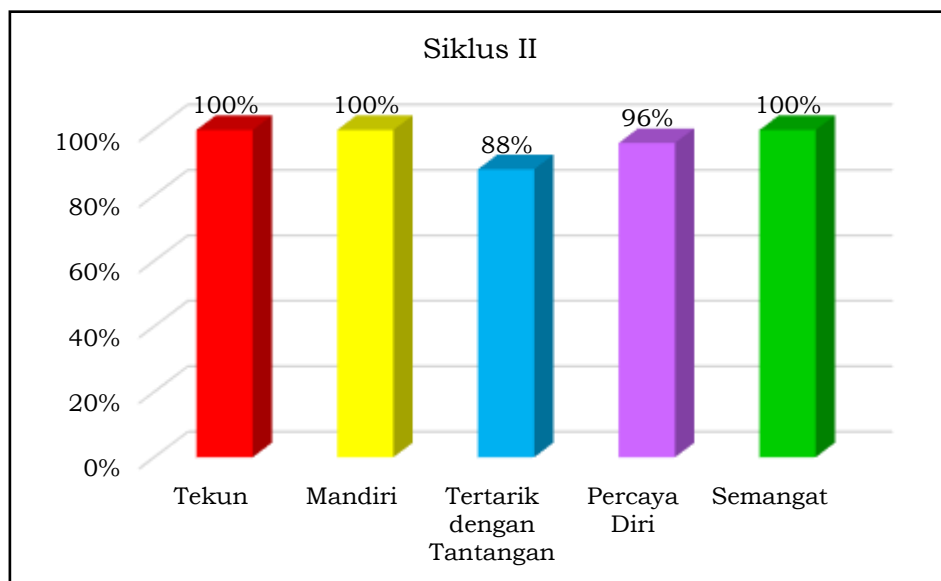
Pertemuan	Hari/ Tanggal	Indikator	Persentasi Keberhasilan	Taraf keberhasilan
Siklus II	Rabu/ 16 Juli 2025	Disiplin	100%	Sangat Baik
		Tanggung jawab	92%	Sangat Baik
		Kerjasama	100%	Sangat Baik
		Responsif	83%	Baik
		Proaktif	92%	Sangat Baik



Gambar 4.3 Histogram Keaktifan Siswa Siklus II

Tabel 4.6
Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Indikator	Persentasi Keberhasilan	Taraf keberhasilan
Siklus II	Rabu/ 16 Juli 2025	Tekun	100%	Sangat Baik
		Mandiri	100%	Sangat Baik
		Tertarik dengan tantangan	88%	Sangat Baik
		Percaya diri	96%	Sangat Baik
		Semangat	100%	Sangat Baik



Gambar 4.4 Histogram Motivasi Belajar Siswa Siklus II

d. Refleksi

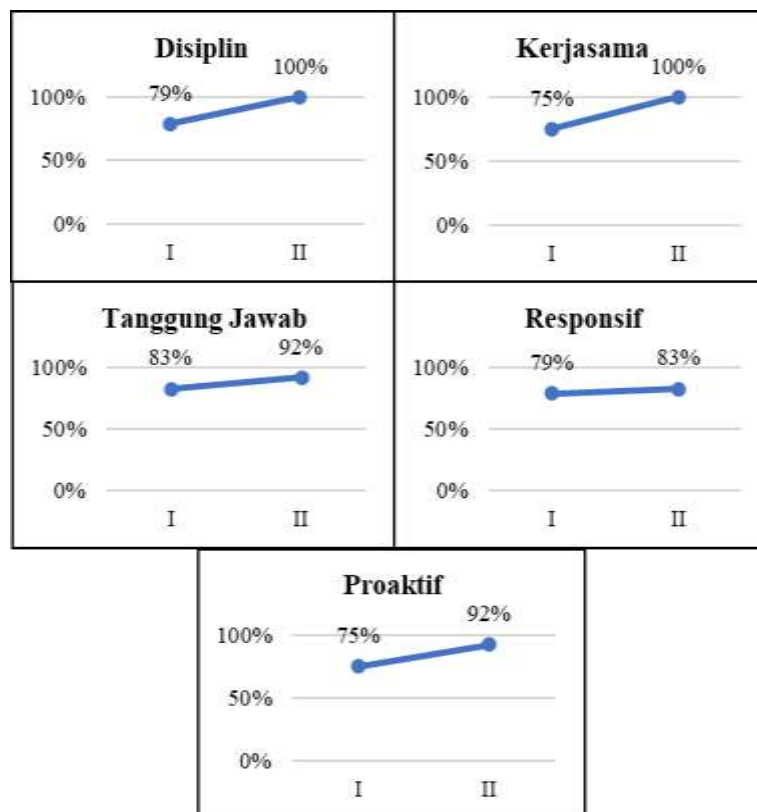
Penerapan model PBL pada siklus II dinilai sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan partisipasi optimal dan tampak lebih terbuka terhadap pembelajaran kolaboratif.

Perbandingan antara dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan:

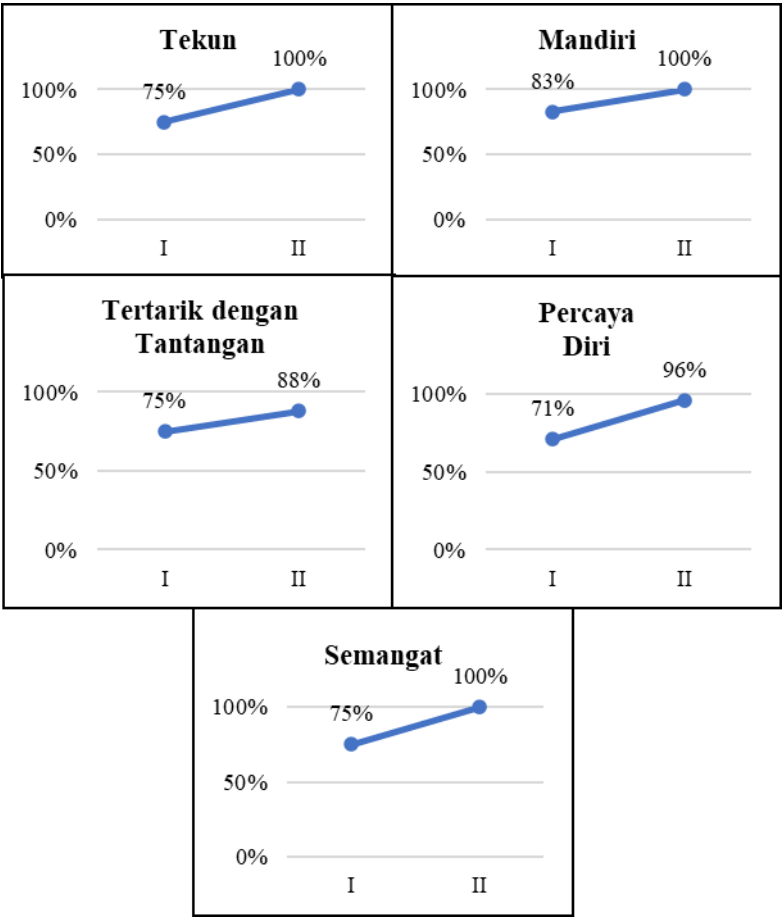
Tabel 4.7
Hasil Penerapan Model PBL pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Pertanyaan Mendasar (Essential Question)	Memberikan pertanyaan mendasar sebagai dasar arah proyek.	Pertanyaan lebih mendalam yang mengaitkan proyek sebelumnya untuk mendorong refleksi dan pengembangan.
Penentuan Proyek	Menentukan proyek sesuai kurikulum, tujuan pembelajaran, dan relevansi dengan pertanyaan mendasar.	Melanjutkan proyek dari siklus I dengan fokus pada penguatan, perbaikan, dan pengembangan ide lebih kompleks.
Perencanaan Langkah-langkah	Siswa menyusun urutan aktivitas dengan bimbingan	Siswa merancang strategi baru secara aktif, mengakomodasi masukan dari siklus I

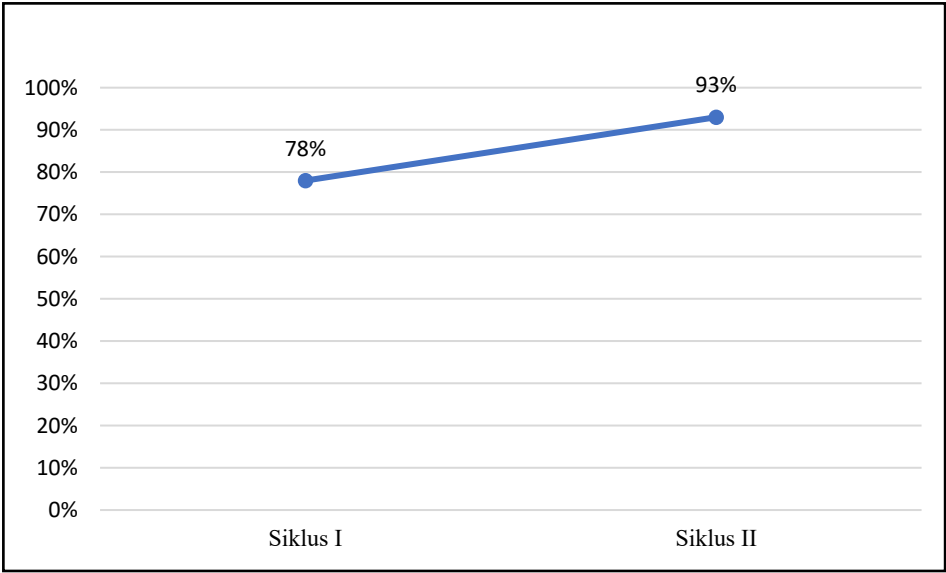
Penyelesaian Proyek	guru agar logis dan terstruktur.	untuk meningkatkan kualitas proyek.
Penyusunan Jadwal Pelaksanaan	Menentukan alokasi waktu tiap tahap proyek.	Menyusun jadwal pengerjaan proyek lanjutan dengan tahapan dan target waktu yang lebih jelas.
Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring	Siswa mengerjakan proyek sesuai rencana; guru memfasilitasi dan memantau perkembangan secara berkala.	Monitoring dilakukan lebih intensif dengan umpan balik spesifik; siswa memperbaiki proyek berdasarkan masukan.
Penyusunan Laporan dan Presentasi/ Publikasi Hasil Proyek	Siswa masih dalam tahap pengerjaan proyek.	Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dan mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri.
Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab.	Evaluasi dilakukan secara mendalam terhadap proses dan hasil proyek yang telah dipresentasikan.



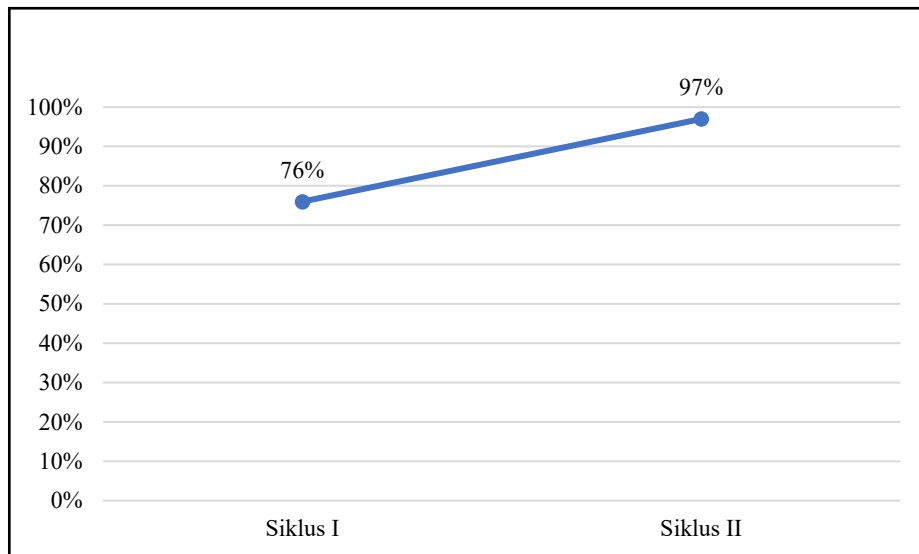
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kegiatan pembelajaran dengan model PBL berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu serta sikap kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di kelas XII SMA Mahatma Gading.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan dari pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil evaluasi, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB).

Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis untuk menilai efektivitas penerapan PBL terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PBL mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Pada komponen pertanyaan esensial, siswa menunjukkan peningkatan keingintahuan dan keterlibatan ketika guru menyampaikan pertanyaan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan proyek yang sedang dikerjakan. Pada penentuan proyek, siswa menjadi lebih antusias karena merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Selanjutnya, dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, terlihat adanya peningkatan kualitas interaksi antar siswa dan kedisiplinan dalam mengikuti alur kerja proyek. Sikap proaktif dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri pun meningkat, didukung oleh bimbingan guru yang lebih intensif di siklus II. Evaluasi dan presentasi proyek juga menunjukkan bahwa siswa mampu memperbaiki hasil kerja berdasarkan umpan balik, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Perbandingan antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keaktifan siswa meningkat dari 78% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, sementara motivasi belajar meningkat dari 76% menjadi 97%. Peningkatan keaktifan siswa tersebut tercermin dalam hampir seluruh aspek yang diamati: disiplin meningkat dari 79% menjadi 100%, tanggung jawab dari 83% menjadi 92%, kerja sama dari 75% menjadi 100%, responsif dari 79% menjadi 83%, dan proaktif dari 75% menjadi 92%. Sedangkan aspek motivasi belajar juga menunjukkan peningkatan yang positif, yaitu: tekun dari 75% menjadi 100%, mandiri dari 83% menjadi 100%, tertarik dengan tantangan dari 75% menjadi 88%, percaya diri dari 71% menjadi 96%, dan semangat belajar dari 75% menjadi 100%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Selain itu, hasil ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi sebelumnya, seperti penelitian Pamungkas (2024), Faizah (2022), dan Puspitasari (2024), yang menegaskan bahwa model PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula dengan penelitian oleh Zaida (2024) dan Wirawan (2024) yang menekankan kontribusi positif PBL dalam pembelajaran di berbagai jenjang.

Dengan demikian, model *Project Based Learning* terbukti relevan dan efektif diterapkan dalam pembelajaran PAB, khususnya dalam mengembangkan keaktifan serta motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Mahatma Gading. Peningkatan ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk terus mengintegrasikan model PBL secara berkelanjutan sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di kelas XII SMA Mahatma Gading. Penerapan model ini terbukti efektif melalui peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari 78% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, serta peningkatan motivasi belajar dari 76% menjadi 97%. Aspek-aspek keaktifan seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, responsif, dan proaktif, serta aspek motivasi belajar seperti ketekunan, kemandirian, ketertarikan terhadap tantangan, kepercayaan diri, dan semangat, seluruhnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus kedua. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal yang mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Model ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

DAFTAR PUSTAKA

Faizah, Nurul. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Akidah*

- Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwoasri Sukosewu Bojonegoro*. Skripsi. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lewin, K. (1946). Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Pamungkas, Duta Yanuar. 2024. *Efektifitas Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi Bioteknologi Di Smp Negeri 9 Kota Magelang*. Skripsi. Universitas Tidar.
- Puspitasari, D. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV SDN 15 Mataram*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirawan, G. S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaida, Devi Anjani Safitri. 2024. *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Gondang Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.